

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia dianugerahi akal, pikiran, hati dan dilengkapi nafsu. Oleh sebab itu, manusia dituntut untuk lebih bisa memelihara, membimbing, menghormati dan mengasihi lainnya. Pendidikan merupakan solusi untuk mewujudkan harapan tersebut, dengan pendidikan orang bisa belajar untuk menghormati orang lain, mengasihi orang lain, karena itu selama manusia itu ada proses pendidikan akan terus berjalan.

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen-komponen pendidikan yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan dari kualitas hasil yang dicapai.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dan kelompok orang dalam berusaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup> Selain itu pendidikan juga merupakan suatu ranah investasi dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015)., p. 40.

<sup>2</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filsuf*, (Yogyakarta: suka-Press, 2014), p. 63

kecakapan dan kemampuan sebagai faktor pendukung upaya dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam undang-undang Negara Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dilaksanakan melalui tujuan pendidikan agama Islam (PAI) di SMP/MTs, yaitu: 1) Pengembangan Aqidah dengan menambah, memelihara dan mengembangkan ilmu, keakraban, penghayatan, pengamalan dan pengamalan Islam bagi peserta didik agar menjadi umat Islam yang bertakwa kepada Allah SWT. 2) mereka memiliki kemampuan untuk mengabdikan di bawah tuntunan hukum Islam. 3) Memahami manusia Indonesia yang bertakwa dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berilmu, cerdas, produktif, jujur, bertakwa, rajin beribadah, beretika, disiplin, toleran (tasamuh), menjaga keharmonisan pribadi dan sosial serta yang mengembangkan budaya Islami di sekolah.

Pendidikan formal sekarang ini yang identik dengan sekolah, dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai banyak permasalahannya diantaranya adalah ketidakseimbangan antara tujuan yang direncanakan dengan metode dan pendekatan yang dipakai, akibatnya adalah tujuan yang direncanakan kurang tercapai baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Ini sangat bertentangan dengan undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan pendidikan yaitu “Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang kreatif serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Selain itu, masih banyak sekali kita jumpai pola belajar duduk, dengar, catat, dan hapal (DDCH).<sup>4</sup> Ini menunjukkan bahwa sekolah kita belum mampu mengakses tujuan pendidikan.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan memgetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka Panjang.

Inilah yang terjadi pada kelas-kelas di Indonesia dewasa ini. Hal ini terjadi karena masih tertanam pemikiran bahwa pengetahuan dipandang sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, kelas terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, akibatnya ceramah merupakan pilihan utama strategi mengajar.

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Th 2003, (Bandung: Fokus Media, 2013), p. 6.

<sup>4</sup> Conny Semiawan, *Pendekatan Keterampilan Proses*, (Jakarta : Widiasarana Indonesia, 2015), p. 9.

Dalam suatu pembelajaran, pendekatan memang bukan segala-galanya. Masih banyak faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain kurikulum yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, kualitas guru, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian. Ini berarti pendekatan adalah salah satu faktor dari sekian banyak faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik di lingkungan kerja maupun di masyarakat.<sup>5</sup>

Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Selain itu, mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terlihat pada ranah kognitif dan psikomotorik, tetapi juga tampak dari hasil

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *KTSP : Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013)., p. 40.

bidang afektif. Ketiga dimensi ini saling eksklusif saling berhubungan dan saling menguatkan untuk mencapai hasil Santri yang taat beribadah dan memiliki kepribadian yang kuat Muslim yang taat kepada Allah SWT. Memperkuat iman dan karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pembentukan, transformasi, transfer dan proses untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk beribadah dengan baik, berpikir dengan baik, dan berperilaku baik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Namun dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah belum memungkinkan mengarah terhadap pencapaian pada sifat tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu hasil mutu pembelajaran yang mencerminkan keterpaduan antar aspek ilmu agama Islam (aspek kesadaran), dan pada saat yang sama menjadi sarana transformasi standar moral dan nilai-nilai ke bentuk sikap dan dapat memainkan peran dalam kontrol perilaku.

Mutu pendidikan sangat tergantung kepada kualitas guru dan praktek pembelajarannya, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan inti mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan prestasi belajar siswa bahkan guru merupakan pusat aktivitas di kelas. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan siswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah guru, inti pokok

dari pembelajaran adalah siswa yang belajar. Belajar dalam arti perubahan dan peningkatan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik apabila diikuti oleh proses pembelajaran yang baik.<sup>6</sup>

Namun pada kenyataannya tidak mudah untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tujuan, karena banyak permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar mengajar di sekolah. Akibatnya, banyak siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Keteladanan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam meningkatkan pembelajaran siswa, bahkan guru merupakan pusat kegiatan kelas.

Guru bertanggung jawab atas pengorganisasian, pengarahan, dan pengorganisasian pelajaran. Oleh karena itu, guru memiliki pengaruh terbesar dan mengontrol keberhasilan siswa di kelas. Oleh karena itu, pengajaran memerlukan metode pengajaran yang sistematis dan metodis dengan gaya mengajar yang baik atau menarik serta kepribadian guru yang baik. Guru yang baik bukan hanya seseorang yang berpikir dengan cara yang dapat dipahami siswa, tetapi juga seorang guru yang ingin memahami cara berpikir anak. Ini mudah dilakukan ketika setiap guru mengenali setiap siswa.

Padahal, dalam setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, guru harus selalu berusaha membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menggairahkan. Berkat suasana pengajaran yang menyenangkan, siswa tidak

---

<sup>6</sup>Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial; Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Edisi V, (Yogyakarta: Rake Sarasin Radar Jogja, 1977), hal. 133.

bosan selama pembelajaran. Suasana belajar yang demikian juga menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa terhadap pelajaran. Sesederhana apapun mata pelajaran tersebut, jika disampaikan tanpa motivasi, minat belajar dan perhatian siswa, akan sulit untuk dipahami.

Berdasarkan studi observasi awal di sekolah menengah pertama (SMP) NU menemukan yakni pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada model pembelajaran yang lebih banyak mengandalkan guru, menggunakan model ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran, tidak ada dialog atau tanya jawab, model pembelajarannya tidak terlalu fleksibel. Siswa biasanya pasif, baik mereka memahami presentasi penjelasan guru atau tidak. Yang penting materinya tersampaikan, karena masih ada yang tidak memperbolehkan untuk bertanya kepada gurunya. Jenis pembelajaran seperti ini berdampak pada semakin banyaknya siswa yang kurang kreatif dan lamban, tidak aktif bertanya, cenderung menerima, pendiam dan pasif karena dianggap sebagai gelas kosong yang perlu diisi. Namun, ketika model pembelajaran seperti itu diterapkan, kebosanan dan kesulitan belajar yang besar terjadi, keduanya berdampak kuat pada kinerja siswa dan pusat pembelajaran. Disisi lain pada saat kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam banyak siswa yang enggan dalam memperhatikan proses pembelajaran, mereka cenderung cuek karena mungkin kurang menyentuh dan interaksi antara guru dan murid. Selain itu pada saat kegiatan lain pun seperti pembiasaan diniyah misalnya banyak kelakuan yang memiliki perilaku atau alasan seperti, ada yang sengaja menunda shalat, ada

yang bermain game, mengobrol dengan teman, bahkan ada yang berdusta bahwa dia shalat. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa untuk melakukan amaliah masih lemah.

Permasalahan tersebut muncul antara lain karena hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kurang memberikan pemahaman secara nyata, dan kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawab untuk mengikuti dan mentaati aturan dan norma agama. Untuk itu perlu adanya metode dan pendekatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dibiasakan dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah, namun dengan tidak mengabaikan kemampuan berpikir dalam hal kecerdasannya.

Selain itu berdasarkan studi observasi ke dua kalinya sekitar satu bulan lalu,<sup>7</sup> setelah observasi pertama tepatnya juga di SMP NU Bululawang secara umum ada perubahan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang awalnya guru hanya menggunakan model ceramah namun berubah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual seperti yang dikatakan ibu yunaifiah guru Pendidikan Agama Islam.<sup>8</sup> Pembelajaran kontekstual yang dimaksud yakni siswa pada saat pembelajaran dihubungkan dengan konteks lingkungan nyata sekelilingnya.<sup>9</sup> Setelah guru memberikan penjelasan secara

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi Penulis di SMP NU Bululawang tanggal 16 Agustus 2023

<sup>8</sup> Hasil Wawancara penulis pada kegiatan pembelajaran di SMP NU Bululawang tanggal 16 Agustus 2023

<sup>9</sup> Hasil Observasi Penulis di SMP NU Bululawang tanggal 16 Agustus 2023



umum kemudian siswa di bentuk kelompok-kelompok kecil seperti mempraktikkan dan mengamati dilingkungan sekolah hal-hal yang berkaitan dengan tema pembahasan seperti adab menghormati kepada guru yang baik, bagaimana bersalaman dengan guru yang baik atau hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran, setelah itu murid disuruh mendiskusikan hasil pengamatannya dengan temannya, selanjutnya perwakilan kelompok maju ke depan dan menjelaskan hasil musyawarah kepada semua teman dan didiskusikan dengan diperkuat oleh guru yang mengampuh pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping itu bu yunaifah guru Pendidikan Agama Islam juga mengatakan bahwa siswa/siswi juga langsung diajarkan praktik berzakat pada saat Ramadhan kemarin misalnya dengan diajarkan secara nyata pembelajaran kontekstual yakni niat berzakat secara mandiri, dan bagaimana meniatkan anak, istri dan keluarga.<sup>10</sup>

Dalam pembelajaran kontekstual, dapat membantu guru menghubungkan materi dengan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata untuk mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, diperlukan pendekatan kontekstual karena sebagian besar siswa tidak dapat mengaitkan apa yang mereka pelajari

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara penulis pada kegiatan pembelajaran di SMP NU Bululawang tanggal 16 Agustus 2023.

dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata. Kondisi ini didasarkan pada pemahaman yang diperoleh siswa yang tidak mutlak diperlukan dalam praktik sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan fokus penelitian implementasi pembelajaran kontekstual ini di kelas VII, karena masalah ini sangat penting dan signifikan untuk diteliti sebagai studi yang berguna untuk mendapatkan pengetahuan tentang Implementasi Pembelajaran kontekstual Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP NU (Nahdlatul Ulama') Bululawang Kabupaten Malang yang kemudian dapat memberikan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan nilai-nilai ajaran Islam bagi siswa dengan baik.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bululawang ?
2. Faktor apakah yang menentukan pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bululawang ?
3. Bagaimana implikasi dari implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bululawang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bululawang
2. Untuk mengetahui faktor yang menentukan implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bululawang
3. Untuk mengetahui implikasi dari implementasi pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP NU Bululawang

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan penjelasan yang memungkinkan menjadi kontribusi pemikiran dalam meningkatkan

khasanah keilmuan tentang penggunaan dan pemanfaatan model pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tetap menjaga keeksistensian studi agama islam.

## **2. Manfaat praktis**

- a. Memberikan masukan bagi semua guru terutama para pengajar Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan pembelajaran kontekstual dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan baik
- b. Memberikan masukan terhadap lembaga SMP NU Bululawang untuk selalu memaksimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- c. Memotivasi siswa untuk tetap semangat dalam belajar Pendidikan Agama Islam
- d. Memberikan dasar bagi peneliti berikutnya untuk mengkaji dan mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran kontekstual guna meningkatkan mutu peserta didik.

## **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam upaya melakukan penelitian perlu adanya perpaduan dan dukungan atas setiap hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan pada saat ini. Di bawah

ini peneliti berupaya menyajikan perbedaan dan persamaan hasil dari penelitian terdahulu:

*Pertama*, Tesis Achmad Hasanudin Tahun 2019. Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Di MA Yajri Payaman Dan MAN Kota Magelang. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa MA Yajri Payaman dan MAN Kota Magelang telah mengimplentasikan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Akidah Akhlak, ditemukannya perbedaan konsistensi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual pada matapelajaran Akidah Akhlak, dan terdapat kendala kurangnya alokasi waktu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kontekstual.<sup>11</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji penerapan model pembelajaran kontekstual pada MA mapel Akidah Akhlak dan perbedaan dengan penelitian ini yaitu pembelajaran kontekstual pada SMP mapel Pendidikan Agama Islam.

*Kedua*, Tesis Bakhrul Ulum Tahun 2021, Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri Bakalan Kota Pasuruan. Hasil penelitian Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada

---

<sup>11</sup> Achmad Hasanudin. "Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Di MA Yajri Payaman Dan MAN Kota Magelang". *Tesis* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga, 2019).

Pembelajaran PAI di SD Negeri Bakalan Kota Pasuruan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran akan lebih efektif jika dimulai melalui kegiatan *plan to lesson* dan *lesson to plan*. Kegiatan *lesson to plan* digunakan sebagai refleksi terhadap proses pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan di kelas IV. 2) Pelaksanaan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Pembelajaran PAI di SD Negeri Bakalan Kota Pasuruan meliputi Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran (yang menjelaskan Rombongan belajar, Beban kerja minimal guru PAI, Buku teks pelajaran, Pengelolaan kelas), Pelaksanaan Pembelajaran (yang menjelaskan tentang Kegiatan Akhir), Penilaian (menjelaskan Penilaian sikap, Penilaian ketrampilan, Penilaian pengetahuan). 3) Faktor-faktor yang mendukung terhadap implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran PAI di SD Negeri Bakalan Kota Pasuruan diantaranya adalah kemampuan guru dalam memahami dan mengimplementasikan CTL, dan keantusiasan siswa. Sedangkan problematika yang dihadapi adalah belum secara keseluruhan guru memahami dan mengimplentasikan CTL didalam proses pembelajaran, disamping sarana dan prasarana yang belum memadai.<sup>12</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan

---

<sup>12</sup> Bakhrul Ulum, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Pembelajaran PAI Di SD Negeri Bakalan Kota Pasuruan", *Tesis* (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2021)

penelitian tersebut yakni hanya fokus pembelajaran mapel PAI sedangkan penelitian ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Ketiga*, Tesis Muhamad Irfan tahun 2020. Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik. hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Metode yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran tanggung jawab kepada peserta didik yaitu dengan Memberikan peringatan dan hukuman kepada peserta didik yang tidak dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dengan hukuman yang positif yaitu menghafal surat-surat pendek dan membaca istighfar. (2) Metode yang dilakukan guru dalam memberikan contoh tentang situasi sosial kepada peserta didik yaitu dengan memberikan cerita tentang peristiwa yang sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu empati baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pembelajaran, selain itu juga dengan memberikan nasehat dan tugas kelompok. (3) Metode yang dilakukan guru dalam memberikan pembelajaran tentang mengurangi rasa ketegangan dan kecemasan kepada peserta didik yaitu dengan memberikan kesan yang nyaman ketika masuk kelas, memberikan ketenangan melalui perenungan dengan mengajak peserta didik

untuk selalu mengingat Allah.<sup>13</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni fokus mapel PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik sedangkan penelitian ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Keempat*, Tesis Henra Ibrahim Tahun 2018. Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP NU Bululawang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi kontekstual terlaksana melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode-metode dalam kurikulum 2013 yang dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Implementasi strategi kontekstual berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, meningkatkan penghayatan peserta didik terhadap nilai-nilai agama, serta membentuk karakter positif kepada peserta didik.<sup>14</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni berfokus pembentukan karakter peserta didik. sedangkan penelitian ini fokus

---

<sup>13</sup> Muhamad Irfan. "Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik". *Tesis* (Serang: UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2020).

<sup>14</sup> Henra Ibrahim, "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Pinrang". *Tesis* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2018).



pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Kelima*, Tesis Lilis Yuliana Tahun 2016. Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Alkhairiyah Kaliawi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi CTL dalam pembelajaran di MTs Al-Khairiyah Kaliawi Tanjung Karang Pusat belum berjalan maksimal. Komponen pembelajaran CTL belum teraplikasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni hanya berfokus pada maple fiqih sedangkan penelitian ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>15</sup>

*Keenam*, Tesis Khoiriyah Tahun 2017, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 2 Tanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian pembelajaran agama islam dengan menggunakan pendekatan kontekstual adalah, dapat lebih meningkatkan mutu

---

<sup>15</sup> Lilis Yuliana . “Implementasi Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Alkhairiyah Kaliawi”. *Tesis* (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan, 2016)

dan kualitas proses pembelajaran agama Islam.<sup>16</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih difokuskan pada prestasi belajar siswa sedangkan penelitian ini ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Ketujuh*, Tesis Hamka Tahun 2020. Penerapan Model pembelajaran *Cintextual Teaching And Learning* Dalam meningkatkan Pemahaman Manasik Haji Peserta Didik Kelas X SMK Amsir 1 Parepare. Hasil Penelitian ini adalah (1) Meningkatnya pemahaman manasik haji peserta didik pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan mengalami peningkatan hasil *post-test* adalah 85,60 sedangkan hasil *pre-test* pada kelas eksperimen adalah 67,65 (2) penerapan model pembelajaran CTL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman manasik haji peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil Uji *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t$  hitung (9,331)  $\geq$   $t$  tabel (1,725) ( $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel) maka  $H_0$  ditolak.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni berfokus dalam meningkatkan

---

<sup>16</sup> Khoiriyah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 2 Tanjung Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan". *Tesis* (Lampung: Universitas Raden intan, 2017)

<sup>17</sup>Hamka, "Penerapan Model pembelajaran *Cintextual Teaching And Learning* Dalam meningkatkan Pemahaman Manasik Haji Peserta Didik Kelas X SMK Amsir 1 Parepare". *Tesis* (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020)

pemahaman manasik haji sedangkan penelitian ini ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Kedelapan*, Tesis Yusup Tahun 2020. Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Pada Siswa Di MTs Nurul Hidayah Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil Penelitian dengan adanya metode implementasi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih pada siswa MTs. Nurul Hidayah Besuki Situbondo, dapat membangkitkan antusiasme belajar, merangsang perhatian siswa, serta membangun motivasi siswa yang semua akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa.<sup>18</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni berfokus dalam meningkatkan prestasi belajar bidang studi fiqih pada siswa sedangkan penelitian ini ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

---

<sup>18</sup> Yusup, "Implementasi Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Pada Siswa Di MTs Nurul Hidayah Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020". *Tesis* (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020)

*Kesembilan*, Tesis Fatimah Azzahro Tahun 2018. *Contextual Teaching And Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas belajar dengan cara membaca, bertanya, berdiskusi, presentasi, dan mempraktikkan secara langsung materi pelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran guru menggunakan pembelajaran mandiri dengan tidak banyak membatasi aktifitas siswa. guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dalam pembelajaran kelompok. Penilaian pembelajaran juga dilakukan dengan bentuk penilaian autentik yang menilai keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>19</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni berfokus dalam dua tempat sekolah sekaligus sedangkan penelitian ini ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan.

*Kesepuluh*, Tesis Musaddad Tahun 2020. Pengaruh Strategi *Cooperative Learning Tipe Stad Dan Strategi Contextual Teaching And Learning* Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar

---

<sup>19</sup> Fatimah Azzahro, "Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember". *Tesis* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2018)

Peserta Didik Di SD Badrut Tamam Wonoasih Probolinggo. Hasil Penelitian Hasil penelitian menunjukkan strategi cooperative learning tipe STAD berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pembelajaran PAI dengan hasil hitung sebesar 0,771 termasuk kategori kuat, 2) strategi contextual teaching and learning (CTL) berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pembelajaran PAI dengan hasil hitung sebesar 0,707 termasuk kategori kuat, 3) Strategi cooperative learning tipe STAD dan strategi contextual teaching and learning (CTL) berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pembelajaran PAI peserta didik berdasarkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $26,083 > 3,74$  maka  $H_03$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima.<sup>20</sup> Persamaan dengan penelitian ini yaitu pembelajarannya dengan pendekatan kontekstual dan perbedaan dengan penelitian tersebut yakni berfokus dalam dua model pendekatan pembelajaran sedangkan penelitian ini ini fokus pembelajaran kontekstual pada mapel Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pendidikan dan hanya satu model pendekatan pembelajaran.

---

<sup>20</sup> Musaddad, "Pengaruh Strategi *Cooperative Learning Tipe Stad Dan Strategi Contextual Teaching And Learning* Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Badrut Tamam Wonoasih Probolinggo". *Tesis* (Mojokerto: Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Achmad Hasanudin, Tesis: Implementasi Pembelajaran Kontekstual Pada Mata pelajaran Akidah Akhlak Di MA Yajri Payaman Dan MAN Kota Magelang	Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran kontekstual	Meneliti dua obyek tempat sekaligus dan fokus mapel ke Akidah Akhlak	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan membandingkan ke dua sekolah yang berbeda
2	Bakhrul Ulum, Tesis, Implementasi Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i> Pada Pembelajaran Pai Di SD Negeri Bakalan Kota Pasuruan	Penelitian tentang Implementasi Pembelajaran kontekstual	Penelitian hanya berfokus mapel PAI saja	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang difokuskan terhadap anak usia dini
3	Muhamad Irfan, Tesis, Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik	Penelitian tentang Penerapan Pembelajaran kontekstual	Meningkatkan Akhlak Peserta Didik	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan berfokus peningkatan akhlak peserta didik

4	Henra Ibrahim, Tesis, Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di SMP NU Bululawang	Penelitian Pembelajaran Kontekstual	Penelitian ini lebih mengarah dalam pembentukan karakter peserta didik	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif yang dalam halnya ini memfokuskan terhadap oembentukan karakter usia praremaja atau smp
5	Lilis Yuliana . Tesis, Implementasi Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Alkhairiyah Kaliawi	Penelitian tentang Penerapan Pembelajaran kontekstual	Penelitian ini lebih mengarah dalam meningkatkan hasil belajar mapel fiqih	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran implementasi peningkatan belajar siswa.
6	Khoiriyah, Tesis, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SD Negeri 2 Tanjung Kecamatan	Penelitian tentang Pembelajaran kontekstual	Penelitian ini lebih mengarah pada prestasi belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama islam	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif berfokus kepada prestasi belajar usia dini

	Katibung Kabupaten Lampung Selatan			
7	Hamka, Tesis, Penerapan Model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dalam meningkatkan Pemahaman Manasik Haji Peserta Didik Kelas X SMK Amsir 1 Parepare	Sama menerapkan model pembelajaran kontekstual	Penelitian ini lebih mengarah pada meningkatkan pemahaman manasik haji	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan mempraktekkan cara manasik haji peserta didik
8	Yusup, Tesis, Implementasi Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih Pada Siswa Di MTs Nurul Hidayah Besuki Kabupaten Situbondo Tahun Pelajaran 2019/2020	Sama menerapkan model pembelajaran kontekstual	Penelitian tersebut lebih mengarah pada meningkatkan prestasi belajar bidang studi fiqih	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Hasil Penelitian dengan adanya metode implementasi pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Bidang Studi Fiqih pada siswa MTs. Nurul Hidayah Besuki Situbondo, dapat membangkitkan antusiasme belajar,



				merangsang perhatian siswa, serta membangun motivasi siswa yang semua akan mengarah kepada peningkatan hasil belajar siswa
9	Fatimah Azzahro, Tesis, <i>Contextual Teaching And Learning</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Jember Dan Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Jember.	Sama menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i>	Penelitian tersebut lebih mengarah pada dua tempat sekolah yang berbeda	Metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui aktivitas belajar dengan cara membaca, bertanya, berdiskusi, presentasi, dan mempraktikkan secara langsung materi pelajaran yang dipelajari. Dalam pembelajaran guru menggunakan pembelajaran mandiri dengan tidak banyak membatasi aktifitas siswa. guru berperan

				sebagai fasilitator pembelajaran dalam pembelajaran kelompok. Penilaian pembelajaran juga dilakukan dengan bentuk penilaian autentik yang menilai keseluruhan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
10	Musaddad, Tesis, Pengaruh Strategi <i>Cooperative Learning Tipe Stad Dan Strategi Contextual Teaching And Learning</i> Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Badrut Tamam Wonoasih Probolinggo	Sama menerapkan model pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning</i> dan condong ke mapel Pendidikan Agama Islam	Penelitian tersebut lebih mengarah pada dua Model pendekatan pembelajaran, selain itu menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Jenis metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan strategi cooperative learning tipe STAD dan <i>Strategi Contextual Teaching And Learning</i> berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pembelajaran Pendidikan Agama Islam

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Implementasi**

Adalah proses atau langkah-langkah konkret yang diambil untuk menerapkan atau melaksanakan suatu program kegiatan.

### **2. Pembelajaran Kontekstual**

Merupakan proses pembelajaran yang holistik, bertujuan membantu siswa untuk memahami materi ajar dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan siswa sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural) sehingga mereka berpengetahuan, berketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya. Siswa bisa belajar dengan baik bila materi ajar terkait dengan pengetahuan dan kegiatan yang telah diketahuinya dan terjadi di sekelilingnya.

### **3. Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam**

Merupakan suatu rangkaian pendidikan yang dapat menghasilkan maupun meningkatkan dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia serta mampu menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam ketrampilan hidupnya sehari-hari.